

**LAPORAN PRAKTIKUM PERENCANAAN WILAYAH  
ACARA I  
ANALISIS KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN**

**Disusun Guna Memenuhi Tugas Praktikum Penginderaan Jauh**

**Dosen pengampu : Rita Noviani, S.Si, M.Sc**



**Disusun Oleh :  
Bhian Rangga JR  
K 5410012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2013**

## **ACARA I**

### **ANALISIS KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN**

#### **I. TUJUAN**

1. Mahasiswa dapat menghitung jumlah dan distribusi penduduk menurut ruang dan kepadatan (kepadatan penduduk agraris dan permukiman).
2. Mahasiswa dapat menganalisa keterkaitan antara jumlah dan kepadatan penduduk, baik kepadatan penduduk kasar, kepadatan agraris maupun kepadatan permukiman
3. Mahasiswa dapat menghitung jumlah penduduk pada akhir tahun tertentu dengan mempertimbangkan angka kelahiran, kematian, dan migrasi
4. Mahasiswa dapat menghitung tingkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah
5. Mahasiswa dapat membuat proyeksi terhadap perkembangan jumlah penduduk dengan menggunakan tiga metode dan membandingkan hasilnya
6. Mahasiswa dapat menghitung waktu yang diperlukan masing-masing wilayah jika jumlah penduduk berlipat dua kali lipat
7. Mahasiswa dapat menganalisa keterkaitan dan implikasi-implikasi yang akan ditimbulkan dari hasil perhitungan terhadap pembangunan wilayah

#### **II. DATA YANG DIPERLUKAN**

1. Jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007 dan tahun 2010 ( time series )
2. Angka kelahiran, kematian dan migrasi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007 dan tahun 2010 ( time series )
3. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007 dan tahun 2010 ( time series )
4. Penggunaan lahan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007 dan tahun 2010 ( time series )

#### **III. CARA KERJA**

1. Menghitung jumlah dan distribusi penduduk menurut ruang dan kepadatan (kepadatan penduduk agraris dan permukiman

2. Menganalisa keterkaitan antara jumlah dan kepadatan penduduk, baik kepadatan penduduk kasar, kepadatan agraris maupun kepadatan permukiman
3. Menghitung jumlah penduduk pada akhir tahun tertentu dengan mempertimbangkan angka kelahiran, kematian, dan migrasi
4. Menghitung tingkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah
5. Membuat proyeksi terhadap perkembangan jumlah penduduk dengan menggunakan tiga metode dan membandingkan hasilnya
6. Menghitung waktu yang diperlukan masing-masing wilayah jika jumlah penduduk berlipat dua kali lipat
7. Menganalisa keterkaitan dan implikasi-implikasi yang akan ditimbulkan dari hasil perhitungan terhadap pembangunan wilayah

#### **IV. DASAR TEORI**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal itu dipicu oleh laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan angka fertilitas dan angka mortalitas yang relatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi, pembangunan manusia (sosial). Selain menimbulkan berbagai macam masalah sosial, jumlah penduduk yang semakin bertambah juga menimbulkan dampak pada masalah yang lain, yaitu masalah lingkungan. Semakin banyak penduduk berarti semakin banyak areal persawahan dan hutan yang berubah fungsi menjadi permukiman penduduk. Berbagai persoalan akan muncul akibat masalah kependudukan, walaupun pada dasarnya jika jumlah penduduk yang banyak selaras dengan kualitas manusia (sumber daya manusia) akan membantu meringankan permasalahan tersebut.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Penduduk juga merupakan motor penggerak pembangunan sehingga tidak dapat dilepaskan perannya dalam pembangunan daerah. Selain sebagai subjek dalam proses pembangunan, penduduk dapat juga bertindak sebagai objek, dimana ia

akan menjadi target dalam setiap proses pembangunan. Oleh karena itu analisis kependudukan sangat efisiensi dan efektivitas perencanaan pembangunan agar berhasil sebagaimana diharapkan.

Dalam analisis kependudukan, banyak faktor yang perlu diperhatikan dan dianalisis sehingga dapat memberikan informasi akurat dalam rangka menentukan berbagai keputusan yang akan diambil selama proses perumusan Perencanaan Pembangunan Daerah. Penduduk pada dasarnya merupakan target utama yang ingin dituju oleh setiap proses pembangunan, yaitu berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal yang bisa dianalisis dalam hal kependudukan pada umumnya menyangkut masalah yang berkaitan dengan perubahan keadaan penduduk seperti kelahiran, kematian, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, proyeksi jumlah penduduk dan perkembangan penduduk. Faktor – faktor tersebut memiliki peranan penting sebagai bahan yang perlu diketahui dalam rangka menentukan berbagai keputusan yang berkaitan dengan proses pembangunan.

Dalam studi Geografi persebaran penduduk menurut ruang sangat penting. Bagi suatu wilayah yang besar atau kecil belum sepenuhnya memiliki makna tanpa membandingkan dengan wilayahnya. Oleh karena itu penting untuk melihat perbandingan tersebut, diantaranya dapat dilihat dari konsep kepadatan. Kepadatan penduduk merupakan banyaknya penduduk per satuan unit wilayah (Mantra, 1985 : 73). Penduduk merupakan fenomena geografi yang memiliki kaitan dengan fenomena geografi lain. Penduduk di suatu daerah memiliki perubahan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya disebabkan berbagai faktor, antara lain migrasi dan kelahiran. Kepadatan penduduk dibagi menjadi empat bagian yaitu, kepadatan penduduk kasar, kepadatan penduduk fisiologis, kepadatan penduduk agraris, dan kepadatan penduduk ekonomi.

Ada beberapa jenis kepadatan penduduk yaitu:

1. Kepadatan penduduk Aritmatik yaitu jumlah rata-rata penduduk yang menempati wilayah seluas satu kilometer persegi ( $1 \text{ km}^2$ ).
2. Kepadatan penduduk agraris yaitu jumlah petani yang menempati tiap satuan luas tanah pertanian.

3. Kepadatan pemukiman adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luasannya di suatu wilayah pemukiman, dimana penduduknya mengelompok membentuk suatu pola tertentu yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu : pertumbuhan penduduk , kondisi alam suatu wilayah sosial ekonomi penduduk , sarana dan prasarana yang tersedia, penggunaan ruang.

Berikut masing – masing rumus untuk mencari kepadatan penduduk

Tabel 1. Rumus kepadatan penduduk

<b>Indikator</b>	<b>Formula</b>	<b>Keterangan</b>
Kepadatan Penduduk Kasar (Crude Density Population)=KPK	$KPK = JP/LW$ = jiwa/km <sup>2</sup>	JP = Jumlah Penduduk LW= Luas Wilayah
Kepadatan Penduduk Agraris (KPA) (agricultural Density Population)	$KPA = JRtP/LP$ = jiwa/ha	JRtP= jumlah rumah tangga tani LP = Luas Lahan Pertanian
Kepadatan Lingkungan Permukiman = KLP	$KLP = JP/LP$	JP = Jumlah Penduduk LP = Luas Lahan Pertanian

Dinamika penduduk merupakan salah satu subjek penting bagi kajian pendudukan. Perkembangan penduduk di suatu wilayah ditentukan oleh tingkat kelahiran, tingkat kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi yang membawa implikasi yang luas bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia seperti kesempatan kerja, permukiman, kebutuhan lahan, pangan, penyediaan fasilitas, dan lain – lain. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh kelahiran, kematian, kedatangan, dan kepergian penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk terjadi apabila jumlah kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian, sedang jumlah pendatang tidak lebih kecil daripada penduduk yang pergi dari daerah tersebut.

Matra (1985:76) membagi ukuran pertumbuhan penduduk menjadi dua yaitu:

1. Pertumbuhan Penduduk Geometri (*Geometric Growth*)

Pertumbuhan penduduk geometri adalah pertumbuhan bertahap dimana setiap tahun merupakan satu tahap. Rumus yang digunakan dalam pertumbuhan geometri adalah:

$$Pt = Po (1 + r)^t$$

Pt : Jumlah penduduk pada tahun t (jiwa)

Po : Jumlah penduduk pada tahun dasar

r : Tingkat pertumbuhan penduduk

t : Jangka waktu

(Mantra, 1985:77)

## 2. Pertumbuhan Penduduk Exponensial (*Exponential Growth*)

Pertumbuhan penduduk exponensial merupakan pertumbuhan penduduk yang langsung secara terus menerus. Rumus yang digunakan dalam pertumbuhan exponensial adalah:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Pt : Jumlah penduduk pada tahun t

Po : Jumlah penduduk pada tahun dasar

r : Tingkat pertumbuhan penduduk

t : Jangka waktu

e : Angka exponensial, besarnya 2,718282

(Mantra, 1985:77-78)

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Penjelasan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kelahiran (*fertilitas*)

Kelahiran adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita di suatu daerah tertentu. Jadi, kelahiran merupakan hasil reproduksi aktual / nyata seorang ibu. (Sudarsono, 2000:1)

Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan seperti berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. (Mantra, 2000:190)

### 2. Mortalitas / kematian

Budi Utomo (1985) dalam Mantra mengatakan mati adalah peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Sedangkan menurut Mantra (2000:115) menyatakan bahwa mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya

mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga erupakan barometer tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

### 3. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah kewilayah lain dengan maksud untuk menetap didaerah tujuan (Mantra, 1985 :151). Hal ini senada denga yang dimaksudkan oleh Daldjoeni (1982:44) menyebutkan bahwa migrasi adalah gerakan penduduk dari region 1 menuju region yang lain untuk menempatinnya secara permanen.

Dari ketiga faktor di atas dapat dihitung besarnya pertumbuhan penduduk yaitu selisih antara fertilitas dengan mortalitas ditambah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar, atau perubahan jumlah dalam waktu satu tahun sebagai akibat adanya selisih antara jumlah kelahiran dan kematian. Untuk menghitung pertumbuhan jumlah penduduk bertahap atau pertumbuhan penduduk tahunan dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_o + B - D + I - O$$

Persamaan di atas disebut dengan *balancing equations*. Dari persamaan di atas didapatkan :

$B - D$  : pertumbuhan penduduk alamiah

$I - O$  : migrasi netto

Keterangan rumus :

$P_t$  : jumlah penduduk pada tahun  $t$

$P_o$  : jumlah penduduk pada tahun dasar

$B$  : jumlah kelahiran

$D$  : jumlah kematian

$I$  : jumlah pendatang

$O$  : jumlah pindah

( Mantra, 1985: 76)

Proyeksi penduduk adalah perhitungan yang menunjukkan keadaan fertilitas, mortalitas dan migrasi dimasa yang akan datang. Proyeksi penduduk merupakan persyaratan minimum untuk proses perencanaan pembangunan. Perencanaan yang tujuannya sebagai penyedia jasa terhadap penduduk yang

diproyeksikan tersebut serta perencanaan yang tujuannya merubah trend penduduk

Metode yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 2. Rumus proyeksi penduduk

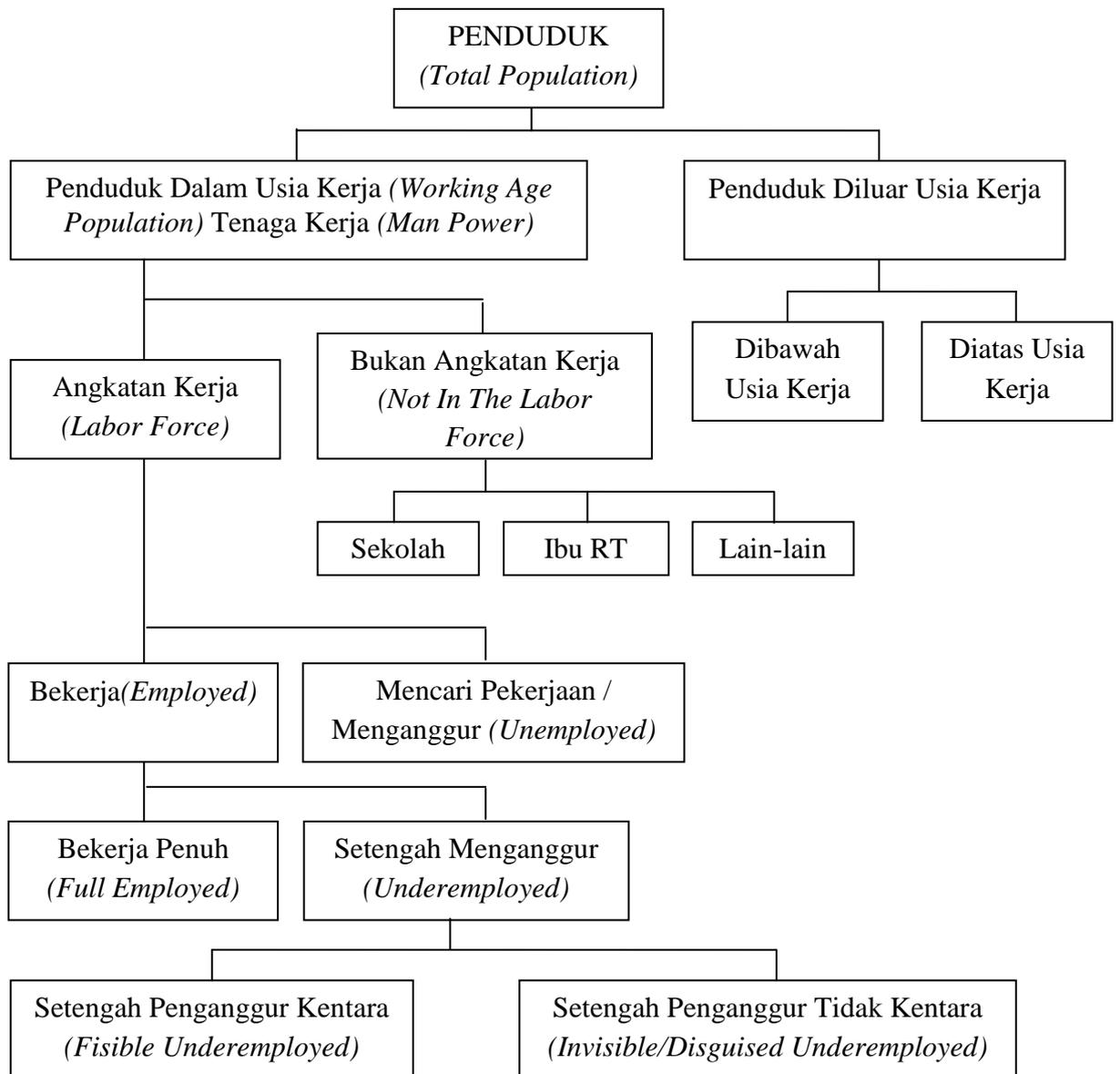
<b>Indikator</b>	<b>Formula</b>	<b>Keterangan</b>
Metode Aritmetik	$P_n = P_o(1+rn)$	Asumsi= jumlah absolut penduduk pada tiap tahun adalah sama P <sub>n</sub> = Jumlah penduduk pada tahun n P <sub>o</sub> - Jumlah penduduk pada tahun o r = pertumbuhan penduduk n = periode waktu dalam tahun
Metode Geometrik (bunga Berganda)	$P_n = P_o ( 1 + rn)$	Asumsi = pertumbuhan penduduk adalah sama untuk tiap tahun, artinya penambahan absolut untuk tiap tahun membesar
Metode Eksponensial	$P_n = P_o (e^{rn})$	Asumsi = pertumbuhan penduduk secara kontinyu tiap hari dengan angka pertumbuhan yang konstan E = bilangan pokok sistem logaritmik (2,7182818)
Metode Berlipat Ganda	$N = (70/r)$	Lama waktu yang diperlukan agar jumlah penduduk berlipat dua kalinya (berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk) N= waktu yang diperlukan untuk berlipat 2 R = pertumbuhan penduduk 70 = konstanta

Tujuan utama pembangunan di suatu negara adalah meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan sosial. Analisis ketanagakerjaan penting untuk dapat diketahui seberapa besar kemampuan suatu wilayah dalam menyediakan kesempatan kerja termasuk apakah masih ada pengangguran. Angkatan kerja adalah bagian penduduk (usia kerja) baik yang bekerja maupun mencari kerja yang masih mau dan mampu untuk melaksanakan pekerjaan.

Angkatan kerja biasa didefinisikan sebagai sebagian dari penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Istilah mampu di sini dilihat dari kemampuan fisik, psikis, dan yuridis. Disini kemampuan fisik dan psikis sering

dihubungkan dengan batas umur minimum dan maksimum tertentu atau batas usia kerja dan sedang tidak sakit keras. kemampuan yuridis ialah kemerdekaan dan kemampuan orang untuk melakukan pekerjaan bagi masyarakat umum.

Pembagian penduduk dan tenaga kerja dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Penduduk dan Tenaga Kerja

Beberapa konsep pendekatan angkatan kerja yang telah dikemukakan merupakan konsep yang sering digunakan dalam perhitungan dan analisa kualitatif sebagai bahan masukan untuk kebijaksanaan dalam ketenagakerjaan. Badan Pusat Statistik sebagai pengumpul data ketenagakerjaan di Indonesia

melaksanakan misinya dengan menggunakan metode Pendekatan Angkatan Kerja yaitu sejak dilakukannya sensus penduduk tahun 1961.

Berbicara masalah pertumbuhan angkatan kerja, tidak lepas dengan komposisi angkatan kerja yang mempengaruhinya. Susunan penduduk atau komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, kebangsaan, suku bangsa, agama, pendidikan, tempat tinggal, dan sebagainya. Sedangkan komposisi angkatan kerja adalah penggolongan angkatan kerja berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama. Menurut Bakir dan Bukit (1985:30) komposisi angkatan kerja dibagi menurut: 1) umur dan jenis kelamin, 2) tingkat pendidikan, 3) mata pencaharian. Ciri penduduk tersebut penting diketahui karena dapat memberikan gambaran dasar mengenai keadaan penduduk serta mutunya sebagai persediaan sumberdaya manusia. Misalnya komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin mempunyai pengaruh penting baik terhadap tingkah laku demografis maupun sosial ekonomi. Sedangkan komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan dan produktivitasnya.

Beberapa berkaitan dengan data – data ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel rumus ketenagakerjaan

<b>Rumus</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
DR (Dependency Ratio) $DR = \frac{\text{pddk tdk produktif}}{\text{Pddk produktif}} * 100$ $DR = (\text{PNUK/PUK})$	DR tinggi, > 70 DR sedang, 51-69 DR rendah, < 50	Produktif, berumur 15-64 tahun Tidak produktif, berumur < 15 tahun Semakin tinggi, semakin buruk
TPAK (tingkat partisipasi Angkatan Kerja) $TPAK = \frac{\text{pddk angk kerja}}{\text{Pddk usia kerja}} * 100$	TPAK tinggi > 70 TAPK sedang, 51-60 TPAK rendah <50	Angkatan kerja: penduduk umur > 10 thn dan secara aktif melakukan kegiatan ekonomi Usia Kerja: Penduduk usia >10 tahun
TPT (tingkat pengangguran tertentu) $TPT = \frac{\text{Jmlh pencari krja}}{\text{Jmlh angk kerja}} * 100$	TPT tinggi, > 70 TPT sedang, 51 - 69 TPT rendah, < 50	Semakin tinggi semakin buruk

## **1. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

1. Menghitung jumlah dan distribusi penduduk menurut ruang dan kepadatan (kepadatan penduduk agraris dan permukiman )

Dalam praktikum acara I perencanaan wilayah ini, diperlukan data time series ( data tahun 2007 dan 2010 ) jumlah penduduk, angka kelahiran, kematian dan migrasi, luas wilayah, serta penggunaan lahan Kabupaten Sukoharjo. Data tersebut diperoleh dari data sekunder BPS serta analisis interpretasi citra ikonos ( penggunaan lahan ), serta Peta RBI di Kabupaten Sukoharjo.

Secara administrasi, kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan. Sebagian besar didominasi oleh penggunaan lahan berupa sawah irigasi. Berikut merupakan visualisasi peta administrasi kabupaten Sukoharjo serta peta penggunaan lahan Sukoharjo tahun 2007.

Untuk menghitung kepadatan penduduk dapat dihitung rumus sebagai berikut :

- a. Kepadatan Penduduk Kasar ( KPK ) = jumlah penduduk / luas wilayah
- b. Kepadatan Penduduk Agraris ( KPA ) = jumlah rumah tangga tani / luas lahan pertanian
- c. Kepadatan Lingkungan Permukiman ( KLP ) = jumlah penduduk / luas lahan pertanian

Dengan memasukkan data statistik ( input data ) yang telah tersedia ke dalam tabel jumlah dan distribusi penduduk pada program microsoft excel, maka ketiga kepadatan penduduk tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

2. Menganalisa keterkaitan antara jumlah dan kepadatan penduduk, baik kepadatan penduduk kasar, kepadatan agraris maupun kepadatan permukiman  
Untuk dapat menganalisis keterkaitan antara jumlah dan kepadatan penduduk, dapat divisualisasikan dalam peta kepadatan penduduk kasar, kepadatan penduduk agraris serta peta kepadatan lingkungan berikut.

Secara keseluruhan, kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 sebesar 24780, kepadatan penduduk agraris sebesar 180,67 dan kepadatan lingkungan permukiman sebesar 666,85. Sedangkan kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 sebesar 25222, kepadatan penduduk agraris sebesar 187,20 dan kepadatan lingkungan permukiman sebesar 674,44. Masing masing distribusi kepadatan penduduk tersebar di setiap kecamatan di kabupaten Sukoharjo dan dapat diklasifikasikan ke dalam kepadatan tinggi, sedang dan rendah.

- a. Kepadatan penduduk kasar

Berdasarkan peta kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Polokarto, Sukoharjo, Bendosari, Tawang Sari, Bulu, Weru, Nguter. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Kartasura dan Grogol. Sedangkan berdasarkan peta kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Polokarto, Sukoharjo, Bendosari, Tawang Sari, Bulu, Weru, Nguter. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Kartasura dan Grogol. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kepadatan penduduk kasar dari tahun 2007 – 2010 belum mengalami kenaikan yang signifikan meskipun jumlah kepadatan penduduknya bertambah.

- b. Kepadatan Penduduk Agraris

Berdasarkan peta kepadatan penduduk agraris di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Kartasura Polokarto, Bendosari, Nguter, Tawang Sari, Weru.

Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, dan Bulu. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan dan Grogol. Sedangkan berdasarkan peta kepadatan penduduk agraris di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Kartasura Polokarto, Bendosari, Nguter, Tawang Sari, Weru. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, dan Bulu. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan dan Grogol. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kepadatan penduduk agraris dari tahun 2007 – 2010 belum mengalami kenaikan yang signifikan meskipun jumlah kepadatan penduduknya bertambah.

c. Kepadatan lingkungan permukiman

Berdasarkan peta kepadatan lingkungan permukiman di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Bulu, Nguter. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, Polokarto, Grogol, Tawang Sari, Weru, Kartasura. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Gatak. Sedangkan berdasarkan peta lingkungan permukiman di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Bulu, Nguter. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, Polokarto, Grogol, Tawang Sari, Weru, Kartasura. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Gatak. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan lingkungan permukiman dari tahun 2007 – 2010 belum mengalami kenaikan yang signifikan meskipun jumlah kepadatan penduduknya bertambah.

3. Menghitung jumlah penduduk pada akhir tahun tertentu dengan mempertimbangkan angka kelahiran, kematian, dan migrasi

Untuk menghitung jumlah penduduk pada akhir tahun tertentu diperlukan rumus = jumlah penduduk + ( lahir-mati) + ( imigrasi – Emigrasi ).

Tabel 3. Jumlah penduduk pada akhir tahun tertentu 2007

No	Desa	Kelahiran	Kematian	Imigrasi	Emigrasi	Jumlah Penduduk Akhir Tahun 2007
1	W e r u	304	284	278	245	65892
2	B u l u	217	189	114	112	50511
3	Tawang Sari	452	266	238	224	58058
4	Sukoharjo	897	623	989	865	84564
5	Nguter	542	225	154	148	63105
6	Bendosari	623	235	345	321	63155
7	Polokarto	868	297	354	266	74559
8	Mojolaban	1175	557	978	1057	79011
9	Grogol	1462	367	1557	1765	103437
10	B a k i	587	393	754	698	52800
11	G a t a k	553	293	476	387	48076
12	Kartasura	1154	556	1789	1609	91932
	Jumlah	8834	4285	8026	7697	835100

Tabel 4. Jumlah penduduk pada akhir tahun tertentu 2010

No	Desa	Kelahiran	Kematian	Imigrasi	Emigrasi	Jumlah Penduduk Akhir Tahun 2010
1	W e r u	440	348	300	276	67009
2	B u l u	371	376	231	114	51530
3	Tawang Sari	525	366	383	407	59020
4	Sukoharjo	1078	732	1103	924	85691

5	Nguter	624	352	194	383	64611
6	Bendosari	732	353	496	479	68130
7	Polokarto	986	479	495	649	75253
8	Mojolaban	1257	675	1048	1145	79912
9	Grogol	1526	476	1675	1849	104931
10	B a k i	678	439	845	787	53352
11	G a t a k	635	339	555	498	49125
12	Kartasura	1376	665	1971	1790	93037
	<b>Jumlah</b>	<b>10228</b>	<b>5600</b>	<b>9296</b>	<b>9301</b>	<b>851601</b>

#### 4. Menghitung tingkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan penduduk dapat digunakan rumus  
(jumlah penduduk tahun sekarang- jumlah penduduk tahun sebelumnya)/  
jumlah penduduk tahun sekarang x 100 %

Tabel 5. Persentasi pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sukoharjo tahun 2007

No	Desa	Jumlah Penduduk Akhir Tahun 2007	Persentase Pertumbuhan penduduk ( %)
1	W e r u	65892	0,08
2	B u l u	50511	0,06
3	Tawang Sari	58058	0,34
4	Sukoharjo	84564	0,47
5	Nguter	63105	0,51
6	Bendosari	63155	0,65
7	Polokarto	74559	0,88
8	Mojolaban	79011	0,68
9	Grogol	103437	0,86
10	B a k i	52800	0,47
11	G a t a k	48076	0,73
12	Kartasura	91932	0,85
	<b>Jumlah</b>	<b>835100</b>	

Tabel 6 . Persentasi pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sukoharjo tahun 2010

No	Desa	Jumlah Penduduk Akhir Tahun 2010	Persentase Pertumbuhan penduduk ( %)
1	W e r u	67009	0,17
2	B u l u	51530	0,22
3	Tawang Sari	59020	0,23
4	Sukoharjo	85691	0,61
5	Nguter	64611	0,13
6	Bendosari	68130	0,58
7	Polokarto	75253	0,47
8	Mojolaban	79912	0,61
9	Grogol	104931	0,83
10	B a k i	53352	0,56
11	G a t a k	49125	0,72
12	Kartasura	93037	0,96
	Jumlah	851601	

5. Membuat proyeksi terhadap perkembangan jumlah penduduk dengan menggunakan tiga metode dan membandingkan hasilnya

Untuk menghitung proyeksi penduduk dapat digunakan ketiga metode, antara lain metode aritmatik, geometrik dan eksponensial

Metode Aritmetik, rumus =  $P_n = P_o(1+rn)$

Metode Geometrik (bunga Berganda), rumus =  $P_n = P_o ( 1 + rn)$

Metode Eksponensial, rumus =  $P_n = P_o (e^{rn})$

Tabel 6. Proyeksi penduduk

No	Desa	Proyeksi penduduk tahun 2010( dg metode geometrik)	Proyeksi penduduk tahun 2015 ( dg metode geometrik)	Proyeksi penduduk tahun 2020 ( dengan metode geometrik )	Jumlah Penduduk Tahun 2008 (dengan Metode aritmatik )	Jumlah Penduduk tahun 2009 ( dengan Metode Geometrik )	Jumlah penduduk tahun 2011( denganMetode Eksponensial)
1	W e r u	83038,36	122256,30	179996,38	71134,74	76856,43	90826,49
2	B u l u	60020,45	80091,19	106873,55	54541,42	58928,44	64018,30
3	Tawang Sari	140614,29	617740,69	2713831,93	77789,10	104586,14	229504,84
4	Sukoharjo	267709,75	1841662,33	12669393,55	113159,76	152141,39	553017,04
5	Nguter	216948,79	1713539,28	13534146,99	94916,67	143499,33	486408,95
6	Bendosari	283062,18	3486658,91	42947419,91	94857,71	143410,19	852778,57
7	Polokarto	494075,06	11723044,65	278155663,49	139217,53	262266,87	2535555,27
8	Mojolaban	373538,03	5031548,44	67774838,90	147830,56	278492,64	1201679,95
9	Grogol	657265,65	14535044,94	321434009,14	190489,37	353839,12	3166739,10
10	B a k i	168116,27	1167718,38	8110852,21	97613,03	181318,83	349220,83
11	G a t a k	245378,58	3758006,14	57554373,15	82373,65	142171,48	870643,85
12	Kartasura	573676,15	12306991,29	264020102,09	157325,78	271533,91	2690980,98
	Jumlah	3563443,54	56384302,54	1069201501,30	1321249,34	2169044,76	13091374,19

6. Menghitung waktu yang diperlukan masing-masing wilayah jika jumlah penduduk berlipat dua kali lipat

Untuk menghitung waktu yang diperlukan masing – masing wilayah jika penduduknya berlipat dua kali lipat dapat menggunakan rumus =  $70 /$  pertumbuhan penduduk

Tabel. 7. Waktu yang diperlukan jika jumlah penduduk berlipat dua kali lipat ( dari tahun 2007 )

No	Desa	Persentase Pertumbuhan penduduk (%)	Waktu yang diperlukan agar jumlah penduduk berlipat ganda
1	W e r u	0,08	8,7
2	B u l u	0,06	11,8
3	Tawang Sari	0,34	2,0
4	Sukoharjo	0,47	1,5
5	Nguter	0,51	1,4
6	Bendosari	0,65	1,1
7	Polokarto	0,88	0,8
8	Mojolaban	0,68	1,0
9	Grogol	0,86	0,8
10	B a k i	0,47	1,5
11	G a t a k	0,73	1,0
12	Kartasura	0,85	0,8
	Jumlah		

Tabel. 8. Waktu yang diperlukan jika jumlah penduduk berlipat dua kali lipat ( dari tahun 2010 )

No	Desa	Persentase Pertumbuhan penduduk (%)	Waktu yang diperlukan agar jumlah penduduk berlipat ganda
1	W e r u	0,17	4,04
2	B u l u	0,22	3,22
3	Tawang Sari	0,23	3,06
4	Sukoharjo	0,61	1,14
5	Nguter	0,13	5,45
6	Bendosari	0,58	1,20
7	Polokarto	0,47	1,49
8	Mojolaban	0,61	1,15
9	Grogol	0,83	0,84
10	B a k i	0,56	1,26
11	G a t a k	0,72	0,97
12	Kartasura	0,96	0,73
	Jumlah		

Selain menganalisis kependudukan, perlu adanya analisis ketenagakerjaan. Untuk mengetahui analisis ketenagakerjaan dapat dilihat dari dependency ratio ( DR ), tingkat partisipasi angkatan kerja ( TPAK ), tingkat pengangguran terbuka ( TPT ).

$$a. DR = \frac{\text{penduduk tidak produktif}}{\text{penduduk produktif}} * 100$$

$$b. TPAK = \frac{\text{penduduk angkatan kerja}}{\text{penduduk usia kerja}} * 100$$

$$c. TPT = \frac{\text{jumlah pencari kerja}}{\text{jumlah angkatan kerja}} * 100$$

7. Menganalisa keterkaitan dan implikasi-implikasi yang akan ditimbulkan dari hasil perhitungan terhadap pembangunan wilayah

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis keterkaitan dan implikasi yang akan ditimbulkan terhadap pembangunan wilayah

Ditinjau dari kepadatan penduduk, bahwa setiap kecamatan di Kabupaten Sukoharjo memiliki kepadatan penduduk yang berbeda - beda. Ditinjau dari kepadatan penduduk kasar mengindikasikan bahwa masing - masing kecamatan memiliki kepadatan penduduk yang bervariasi. Ditinjau dari kepadatan penduduk agraris, semakin padat penduduknya maka mengindikasikan bahwa jumlah petani di wilayah tersebut sangat banyak serta penggunaan lahannya berupa sawah. Ditinjau dari kepadatan lingkungan permukiman, semakin padat lingkungan permukiman, maka penggunaan lahannya dieruntukkan bagi permukiman. Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut menuju ke tingkat perkotaan, ditandai dengan jumlah permukiman yang semakin padat.

Ditinjau dari pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk masing - masing kecamatan memiliki pertumbuhan penduduk yang bervariasi. Semakin besar persentase ( % ) pertumbuhan penduduknya maka semakin padat pula kepadatan penduduk yang mendiami di wilayah tersebut. Ditinjau dari proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk pada 5 tahun kedepan, 10 tahun kedepan, serta 20 tahun kedepan dapat memprediksi adanya jumlah penduduk yang nantinya akan mendiami wilayah tersebut. Semakin besar jumlah penduduknya maka kebutuhan akan sektor sosial ekonomi, perdagangan, dan lain sebagainya di wilayah tersebut akan semakin kompleks, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan roda perekonomian di suatu wilayah.

Ditinjau dari dependency rasio, menunjukkan bahwa sejumlah wilayah memiliki dependency ratio rendah ( angka  $< 50$  ). Ditinjau dari TPAK, sebagian kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tergolong memiliki TPAK sedang hingga tinggi. Ditinjau dari tingkat pengangguran ( TPT ) di sejumlah kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tergolong sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa antara kebutuhan tenaga kerja serta jumlah tenaga kerja belum begitu seimbang. Hal ini dibuktikan tingginya tingkat

pengangguran di sejumlah wilayah. Oleh karena itu, perlu adanya langkah konkret bagi pemerintah daerah kabupaten Sukoharjo dalam mensinergiskan pembangunan wilayah di sejumlah sektor, terutama sektor kependudukan dan ketenagakerjaan. Perlu adanya langkah konkret dalam memberikan fasilitas pelayanan publik, terutama bagi daerah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Selain itu, perlu adanya kesempatan peluang kerja bagi wilayah – wilayah yang memiliki jumlah pengangguran yang begitu tinggi.

## **B. Pembahasan**

Dalam praktikum acara I perencanaan wilayah ini, diperlukan data time series ( data tahun 2007 dan 2010 ) jumlah penduduk, angka kelahiran, kematian dan migrasi, luas wilayah, serta penggunaan lahan Kabupaten Sukoharjo. Data tersebut diperoleh dari data sekunder BPS serta analisis interpretasi citra ikonos ( penggunaan lahan ), serta Peta RBI di Kabupaten Sukoharjo.

Secara keseluruhan, kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 sebesar 24780, kepadatan penduduk agraris sebesar 180,67 dan kepadatan lingkungan permukiman sebesar 666,85. Sedangkan kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 sebesar 25222, kepadatan penduduk agraris sebesar 187,20 dan kepadatan lingkungan permukiman sebesar 674,44. Masing masing distribusi kepadatan penduduk tersebar di setiap kecamatan di kabupaten Sukoharjo dan dapat diklasifikasikan ke dalam kepadatan tinggi, sedang dan rendah.

Untuk menghitung kepadatan penduduk dapat dihitung rumus sebagai berikut :(a). Kepadatan Penduduk Kasar ( KPK ) = jumlah penduduk / luas wilayah;(b). Kepadatan Penduduk Agraris ( KPA ) = jumlah rumah tangga tani / luas lahan pertanian;(c). Kepadatan Lingkungan Permukiman ( KLP ) = jumlah penduduk / luas lahan pertanian. Untuk dapat menganalisis keterkaitan antara jumlah dan kepadatan penduduk, dapat divisualisasikan dalam peta kepadatan penduduk kasar, kepadatan penduduk agraris serta peta kepadatan lingkungan. Berdasarkan peta kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Polokarto, Sukoharjo, Bendosari, Tawang Sari, Bulu, Weru, Nguter. Sedangkan

dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Kartasura dan Grogol. Sedangkan berdasarkan peta kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Polokarto, Sukoharjo, Bendosari, Tawang Sari, Bulu, Weru, Nguter. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Kartasura dan Grogol. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kepadatan penduduk kasar dari tahun 2007 – 2010 belum mengalami kenaikan yang signifikan meskipun jumlah kepadatan penduduknya bertambah. Berdasarkan peta kepadatan penduduk agraris di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Kartasura Polokarto, Bendosari, Nguter, Tawang Sari, Weru. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, dan Bulu. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan dan Grogol. Sedangkan berdasarkan peta kepadatan penduduk agraris di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Kartasura Polokarto, Bendosari, Nguter, Tawang Sari, Weru. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Gatak, baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, dan Bulu. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan dan Grogol. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kepadatan penduduk agraris dari tahun 2007 – 2010 belum mengalami kenaikan yang signifikan meskipun jumlah kepadatan penduduknya bertambah. Berdasarkan peta kepadatan lingkungan permukiman di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Bulu, Nguter. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, Polokarto, Grogol, Tawang Sari, Weru, Kartasura. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Gatak. Sedangkan berdasarkan peta lingkungan permukiman di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk rendah berada di kecamatan Bulu, Nguter. Sedangkan dalam kategori sedang berada di kecamatan Baki, dan Mojolaban, Sukoharjo, Polokarto, Grogol, Tawang Sari, Weru, Kartasura. Kepadatan Penduduk tinggi berada di kecamatan Gatak. Hal ini mengindikasikan

bahwa perubahan lingkungan permukiman dari tahun 2007 – 2010 belum mengalami kenaikan yang signifikan meskipun jumlah kepadatan penduduknya bertambah.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan penduduk dapat digunakan rumus (jumlah penduduk tahun sekarang- jumlah penduduk tahun sebelumnya)/ jumlah penduduk tahun sekarang x 100 %. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa persentase pertumbuhan penduduk terbesar pada tahun 2007 di kecamatan Polokarto dan persentase pertumbuhan penduduk terendah di kecamatan Bulu. Sedangkan persentase pertumbuhan penduduk terbesar pada tahun 2010 terdapat di kecamatan kartasura dan persentase pertumbuhan penduduk terendah di kecamatan Nguter.

Proyeksi penduduk dengan metode aritmatik, geometrik dan eksponensial di sejumlah wilayah mengalami kenaikan. Prediksi kenaikan jumlah penduduk dari data proyeksi penduduk nantinya dapat bermanfaat untuk kebijakan pemerintah dalam kaitannya dengan masalah kependudukan.

Untuk menghitung waktu yang diperlukan masing – masing wilayah jika penduduknya berlipat dua kali lipat dapat menggunakan rumus  $t = \frac{70}{\text{pertumbuhan penduduk}}$ . Di kecamatan Bulu diperlukan waktu agar penduduknya berlipat dua kali lipat yaitu sebesar 11,8 tahun. Kemudian di kecamatan Kartasura, Polokarto, Grogol diperlukan waktu sebesar 0,8 tahun ( 8 bulan ) agar penduduknya berlipat dua kali lipat.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis keterkaitan dan implikasi yang akan ditimbulkan terhadap pembangunan wilayah. Ditinjau dari kepadatan penduduk, bahwa setiap kecamatan di Kabupaten Sukoharjo memiliki kepadatan penduduk yang berbeda - beda. Ditinjau dari kepadatan penduduk kasar mengindikasikan bahwa masing – masing kecamatan memiliki kepadatan penduduk yang bervariasi. Ditinjau dari kepadatan penduduk agraris, semakin padat penduduknya maka mengindikasikan bahwa jumlah petani di wilayah tersebut sangat banyak serta penggunaan lahannya berupa sawah. Ditinjau dari kepadatan lingkungan permukiman, semakin padat lingkungan permukiman, maka penggunaan lahannya diperuntukkan bagi permukiman. Hal ini mengindikasikan

bahwa wilayah tersebut menuju ke tingkat perkotaan, ditandai dengan jumlah permukiman yang semakin padat.

Ditinjau dari pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk masing – masing kecamatan memiliki pertumbuhan penduduk yang bervariasi. Semakin besar persentase ( % ) pertumbuhan penduduknya maka semakin padat pula kepadatan penduduk yang mendiami di wilayah tersebut. Ditinjau dari proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk pada 5 tahun kedepan, 10 tahun kedepan, serta 20 tahun kedepan dapat memprediksi adanya jumlah penduduk yang nantinya akan mendiami wilayah tersebut. Semakin besar jumlah penduduknya maka kebutuhan akan sektor sosial ekonomi, perdagangan, dan lain sebagainya di wilayah tersebut akan semakin kompleks, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan roda perekonomian di suatu wilayah.

Ditinjau dari dependency rasio, menunjukkan bahwa sejumlah wilayah memiliki dependency ratio rendah ( angka  $< 50$  ). Misalnya berdasarkan data dependency rasio kecamatan Weru sebesar 33.8. Hal ini berarti tiap 100 orang kelompok penduduk produktif harus menanggung 33,8 kelompok yang tidak produktif. Ditinjau dari tingkat partisipasi angkatan kerja ( TPAK ), setiap kecamatan di kabupaten Sukoharjo tergolong memiliki angka TPAK sedang hingga tinggi. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Misalnya saja kecamatan Tawangsari memiliki TPAK sebesar 82,3. Berdasarkan klasifikasi TPAK, maka kecamatan Tawangsari memiliki TPAK tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwapenduduk usia kerja banyak yang tergolong angkatan kerja. Dengan demikian, TPAK dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk, dan dipengaruhi oleh keadaan sosial dan ekonomi budaya. TPAK ini akan lebih menarik apabila dilihat menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan status perkawinan serta temat tinggal desa-kota. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula TPAK nya. Di daerah pedesaan angka TPAK akan lebih tinggi daripada di pedesaan.

Ditinjau dari tingkat partisipasi angkatan kerja, setiap wilayah di kabupaten Sukoharjo tergolong sedang hingga tinggi. Ditinjau dari tingkat pengangguran ( TPT ) di sejumlah kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tergolong sedang hingga

tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa antara kebutuhan tenaga kerja serta jumlah tenaga kerja belum begitu seimbang. Semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu wilayah akan menyebabkan permasalahan sendiri bagi wilayah tersebut, terutama sektor perekonomian. Misalnya kecamatan Weru pada tahun 2010 memiliki TPT sebesar 71,2. Hal ini menunjukkan bahwa TPT di wilayah tersebut tinggi. Adapun salah satu faktor yang menyebabkan besarnya pengangguran antara lain faktor kebutuhan lapangan kerja serta keterampilan penduduk yang terbatas. Pada umumnya sebuah perusahaan akan mengambil penduduk yang memiliki keahlian/ ketrampilan mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, perlu adanya langkah konkret bagi pemerintah daerah kabupaten Sukoharjo dalam mensinergiskan pembangunan wilayah di sejumlah sektor, terutama sektor kependudukan dan ketenagakerjaan. Perlu adanya langkah konkret dalam memberikan fasilitas pelayanan publik, terutama bagi daerah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Selain itu, perlu adanya kesempatan peluang kerja bagi wilayah – wilayah yang memiliki jumlah pengangguran yang begitu tinggi.

Dengan adanya analisis kependudukan dan ketenagakerjaan, akan memberikan manfaat terutama bagi pemerintah kabupaten Sukoharjo dalam mengetahui kuantitas dan kondisi penduduk, baik berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, bahkan kondisi sosial-ekonominya, mengetahui pertumbuhan masa lampau, masa sekarang, penurunannya dan penyebarannya (distribusinya) dalam suatu wilayah pembangunan, memproyeksikan pertumbuhan penduduk dan kemungkinan-kemungkinan konsekuensinya serta pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembangunan, serta sebagai bahan pemantau untuk melakukan pengendalian penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang dapat mempengaruhi kondisi masyarakat secara keseluruhan. Namun demikian, pelaksanaan pembangunan daerah di Kabupaten Sukoharjo akan berjalan lancar apabila data – data kependudukan dan ketenagakerjaan tersebut dapat memberikan sumbangsuhnya serta terealisasinya kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor, meskipun pada dasarnya data – data kependudukan tersebut mengalami perubahan dalam waktu tertentu.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2007 sebesar 24780, kepadatan penduduk agraris sebesar 180,67 dan kepadatan lingkungan permukiman sebesar 666,85. Sedangkan kepadatan penduduk kasar di kabupaten Sukoharjo tahun 2010 sebesar 25222, kepadatan penduduk agraris sebesar 187,20 dan kepadatan lingkungan permukiman sebesar 674,44. Masing masing terdistribusi di masing – masing kecamatan di kabupaten Sukoharjo.
2. Proyeksi penduduk pada 5 tahun kedepan, 10 tahun kedepan, serta 20 tahun kedepan dapat memprediksi adanya jumlah penduduk yang nantinya akan mendiami wilayah tersebut.
3. dependency rasio, menunjukkan bahwa sejumlah wilayah memiliki dependency ratio rendah ( angka < 50 ). Ditinjau dari TPAK, sebagian kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tergolong memiliki TPAK sedang hingga tinggi. Ditinjau dari tingkat pengangguran ( TPT ) di sejumlah kecamatan di Kabupaten Sukoharjo tergolong sedang hingga tinggi
4. Perlu adanya langkah konkret dalam memberikan fasilitas pelayanan publik, terutama bagi daerah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Selain itu, perlu adanya kesempatan peluang kerja bagi wilayah – wilayah yang memiliki jumlah pengangguran yang begitu tinggi.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. ( 2011). *Kependudukan dan Tenaga kerja*. Diperoleh dari <http://perjalancintayangberliku.blogspot.com/2011/12/kependudukan-dan-tenaga-kerja.html> pada 26 Mei 2013

*Citra Ikonos daerah Liputan Sukoahrjo Tahun 2007*. Google earth

Mantra, Bagoes Ida.( 2006 ). *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Noviani, Rita. ( 2013 ). *Petunjuk Praktikum Metode dan Teknik I Analisis Sosial dan Ekonomi*. Surakarta : Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNS.

Ridwan.( 2012). Proyeksi Penduduk. Diperoleh dari <http://ridwanislami.wordpress.com/2012/01/30/proyeksi-penduduk/>, pada 26 Mei 2013

*Sukoharjo dalam Angka 2007.* ( 2007 ). Sukoharjo : Badan Pusat Statistik Sukoharjo

*Sukoharjo dalam Angka 2010.* ( 2011 ). Sukoharjo : Badan Pusat Statistik Sukoharjo